

## Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar

Dewi Tumatul Ainin<sup>a</sup>, Nabila May Aulia<sup>b</sup> & Muafiq<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

<sup>b</sup>Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Indonesia

Email korespondensi: [dewi.t.ainin@gmail.com](mailto:dewi.t.ainin@gmail.com)

### ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar merupakan fondasi penting dalam membangun masa depan masyarakat yang lebih baik. Artikel ini menguraikan hasil dari proyek pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, yang dilaksanakan di SD IT Excellent Mandiri School Kota Jambi melalui pendampingan pembuatan bahan ajar. Proyek ini melibatkan kolaborasi antara komunitas akademik, mahasiswa, dan guru sekolah dasar dalam upaya menciptakan bahan ajar yang lebih relevan dan bermutu. Pendampingan pembuatan bahan ajar menjadi langkah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Artikel ini mencakup tahapan pengembangan bahan ajar yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penilaian dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, artikel ini juga menyoroti manfaat pendekatan kolaboratif dalam pengabdian masyarakat, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses pembuatan bahan ajar. Hasil dari proyek ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas bahan ajar yang dihasilkan, yang tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, pendampingan pembuatan bahan ajar juga meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam mengajar. Artikel ini juga menggambarkan dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan di lingkungan sekitar mereka. Kesimpulannya, pendampingan pembuatan bahan ajar menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Kolaborasi antara akademisi, mahasiswa, guru, dan masyarakat berperan penting dalam kesuksesan pendekatan ini. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi upaya serupa dalam meningkatkan pendidikan dasar di berbagai komunitas.

**Kata kunci:** Kualitas pendidikan, pendampingan pembuatan bahan ajar, sekolah dasar

### Pendahuluan

Pendidikan di tingkat dasar adalah fondasi kritis dalam perkembangan individu dan masyarakat. Kualitas pendidikan dasar sangat mempengaruhi potensi pertumbuhan, kualitas hidup, dan kesejahteraan sosial (Hapsari & Wulandari, 2020). Oleh karena itu, perbaikan terus-menerus dalam sistem pendidikan dasar harus menjadi prioritas bagi setiap masyarakat. Di sinilah pentingnya peran pendampingan pembuatan bahan ajar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Bahan ajar merupakan setiap materi, sumber, atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami, menguasai, dan menerapkan konsep atau pengetahuan tertentu (Hanan et al., 2018). Bahan ajar dapat memiliki berbagai bentuk, baik dalam bentuk fisik maupun digital (Hapsari & Wulandari, 2020).

Bahan ajar dapat berupa media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau sumber yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan informasi, konsep, dan pengetahuan kepada siswa (Susilawati et al., 2021). Media pembelajaran memiliki berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, perangkat lunak interaktif, dan alat-alat teknologi lainnya (Antika & Sari, 2022). Media pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik untuk mengkomunikasikan materi pelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa, meningkatkan minat belajar, dan mendukung proses pendidikan secara keseluruhan (Kanti et al., 2022).

Peran utama media pembelajaran dalam pendidikan adalah sebagai alat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif, hal ini dapat mencakup penggunaan buku teks, presentasi multimedia, dan alat-alat interaktif (Arzak & Prahani, 2023). Media pembelajaran juga dapat memungkinkan siswa

untuk mengeksplorasi konsep dengan cara yang kreatif dan interaktif, misalnya, siswa dapat membuat proyek multimedia untuk mengekspresikan pemahaman mereka (Purnama et al., 2023). Dalam era digital, media pembelajaran sering kali terkait erat dengan teknologi Pendidikan, yang mencakup penggunaan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran online, dan aplikasi pendidikan. Media pembelajaran juga dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran, latihan, dan sumber daya lainnya secara online (Suryanti et al., 2020). Beberapa media pembelajaran menggunakan teknologi adaptif untuk menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga siswa dapat belajar pada tingkat mereka sendiri (Kanti et al., 2022). Media pembelajaran juga memungkinkan penyajian konten dalam berbagai bentuk, termasuk teks, audio, video, gambar, dan interaktif, yang membantu memenuhi berbagai preferensi belajar siswa dan memungkinkan siswa untuk mengalami konsep-konsep tertentu secara virtual atau simulasi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka (Setyawan, 2019). Beberapa media pembelajaran memiliki fitur evaluasi yang memungkinkan guru untuk mengukur kemajuan siswa dan menyediakan umpan balik (Fatonah & Prasetyo, 2013). Dengan demikian, media pembelajaran merupakan alat yang penting dalam proses pendidikan modern yang membantu menyajikan informasi dan konsep dalam cara yang lebih bervariasi, menarik, dan efektif, serta dapat diadaptasi untuk berbagai kebutuhan pembelajaran.

Meskipun banyak perubahan positif yang telah dicapai dalam bidang pendidikan dasar, masih ada tantangan yang harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya bahan ajar yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru-guru di sekolah dasar seringkali berjuang untuk mengembangkan materi ajar yang efektif dan menarik. Ini dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang kurang optimal. Selain itu permasalahan terkait sumberdaya manusia yang mumpuni dalam menghasilkan bahan ajar yang baik dan layak digunakan untuk proses pembelajaran juga masih sangat minim, salah satunya adalah kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi (IT), sehingga siswa maupun guru mengalami ketertinggalan dalam mengaplikasikan pembelajaran yang berbasis teknologi. Sehingga dari sekian permasalahan yang muncul diatas, maka dipandang perlu dan urgent untuk mengadakan kegiatan pendampingan kepada para guru dalam konteks pembuatan bahan ajar terutama berbasis IT.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendampingan pembuatan bahan ajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru-guru dalam pengembangan bahan ajar yang berkualitas?
3. Bagaimana peran mahasiswa dan komunitas akademik dalam mendukung guru-guru dalam pengembangan bahan ajar yang lebih baik?
4. Bagaimana dampak dari pendampingan pembuatan bahan ajar terhadap motivasi belajar siswa dan kompetensi guru di sekolah dasar?

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar melalui pendampingan pembuatan bahan ajar yang lebih efektif dan relevan, mendukung guru-guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan bahan ajar yang berkualitas, melibatkan mahasiswa dan komunitas akademik dalam upaya meningkatkan pendidikan dasar di komunitas local, mengukur dampak positif pendampingan pembuatan bahan ajar terhadap motivasi belajar siswa dan kompetensi guru. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan akan memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan pendidikan dasar dan meningkatkan peluang masa depan bagi generasi yang akan datang..

## Metode Kegiatan

Metode kegiatan dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar merupakan rangkaian tahapan yang terstruktur dengan tujuan mendukung perkembangan pendidikan di komunitas tersebut. Langkah awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan, di mana tim pengabdian masyarakat melakukan studi awal untuk mengidentifikasi tantangan dan permasalahan yang ada dalam pengembangan bahan ajar di sekolah dasar yang menjadi fokus pengabdian. Identifikasi ini menjadi pijakan utama untuk memahami konteks dan kebutuhan komunitas pendidikan.

Selanjutnya, tahap kerja sama dengan pihak sekolah menjadi esensial. Tim berkomunikasi dan berkolaborasi erat dengan guru serta staf sekolah dasar yang akan menjadi mitra dalam proyek ini. Dalam interaksi ini, mereka mendiskusikan beragam masalah yang dihadapi oleh sekolah dan berupaya untuk memahami harapan serta masukan yang diberikan oleh para pendidik. Pengembangan bahan ajar menjadi fokus berikutnya, dengan tim bersama guru-guru, mahasiswa, dan komunitas akademik mulai mengembangkan bahan ajar yang lebih efektif dan relevan. Proses ini mencakup penyusunan materi, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengujian dan perbaikan secara berkelanjutan. Melalui pelatihan guru dan partisipasi aktif mahasiswa, metode ini mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar serta memastikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Diseminasi hasil ke berbagai pihak dan evaluasi diri menjadi bagian integral dari proses ini untuk menjaga kelangsungan dan perbaikan dalam upaya meningkatkan pendidikan dasar dalam komunitas tersebut.

## Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar IT Excellent Mandiri School Kota Jambi, telah dilaksanakan program pengabdian masyarakat yang melibatkan sejumlah langkah kunci. Langkah pertama adalah tahap Studi Awal (Identifikasi Kebutuhan). Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data yang mencakup tantangan dalam pembuatan bahan ajar di sekolah tersebut. Interaksi yang intens dengan guru-guru dan staf sekolah sangat penting untuk mendalami masalah yang dihadapi. Data mengenai tantangan tersebut kemudian digabungkan dengan wawasan yang diperoleh dari interaksi dengan pihak sekolah.

Setelah identifikasi kebutuhan awal, program melanjutkan ke tahap Pengembangan Bahan Ajar. Di sini, kolaborasi menjadi unsur kunci. Guru-guru bekerja sama dengan komunitas akademik, mahasiswa, dan sesama guru untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih baik. Materi ajar yang dihasilkan harus relevan, menarik, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kolaborasi antar berbagai pihak ini menjadikan pengembangan bahan ajar lebih holistik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah dasar.



**Gambar 1.** Proses pendampingan bersama guru SD IT Excellent Mandiri School

Tahap berikutnya adalah Pelatihan Guru. Guru-guru diberikan pelatihan yang mencakup penggunaan efektif bahan ajar yang baru telah dikembangkan. Pelatihan ini tidak hanya memusatkan perhatian pada penggunaan bahan ajar, tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep baru dan teknologi pendidikan. Hasil dari langkah-langkah ini adalah guru-guru yang lebih siap dan terampil dalam mengajar dengan menggunakan bahan ajar yang baru dan inovatif. Selain itu, pendampingan dan umpan balik yang berkelanjutan memastikan bahwa pelatihan ini berdampak positif dan terus berkembang seiring waktu. Setelah guru-guru siap, dilakukan Implementasi Bahan Ajar. Diharapkan bahwa para guru menerapkan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, perlu juga monitoring dan pemantauan berkala terhadap pelaksanaannya untuk memastikan peningkatan mutu atau kualitas bahan ajar yang sudah dibuat.

Proses selanjutnya adalah Evaluasi Hasil Belajar. Data hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan bahan ajar yang baru dikumpulkan dan dianalisis untuk mengukur peningkatan dalam prestasi belajar. Program ini juga melibatkan mahasiswa dalam pendampingan guru dan pengembangan bahan ajar. Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan proyek ini memberikan pengalaman praktis bagi mereka di lapangan. Diseminasi Hasil menjadi langkah penting untuk berbagi temuan positif dan pelajaran yang dipetik dari pengabdian ini dengan berbagai pihak. Hasil dan temuan dari program pengabdian ini dapat disampaikan melalui seminar, workshop, atau publikasi ilmiah untuk memberikan manfaat yang lebih luas dalam masyarakat.

Selanjutnya, dilakukan Evaluasi Diri untuk mengevaluasi keberhasilan program dan mengidentifikasi potensi perbaikan. Hasil evaluasi ini menjadi landasan untuk perbaikan berkelanjutan demi memastikan dampak positif dalam jangka panjang. Dengan demikian, program "Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar" mengintegrasikan langkah-langkah ini untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, membantu guru-guru, memotivasi siswa, dan membentuk pengalaman positif bagi semua pihak yang terlibat.

## Implikasi Ilmiah

Kegiatan "Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar" memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak terkait. Sementara itu, program ini berdampak

positif pada peningkatan kualitas pendidikan dasar dengan menghasilkan bahan ajar yang lebih superior, sesuai, dan menarik bagi siswa. Dalam prosesnya, bahan ajar yang berkualitas berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar mereka.

Selain itu, guru-guru di sekolah dasar menerima pelatihan dan pendampingan yang memperkaya kompetensi mereka dalam menggunakan bahan ajar yang inovatif. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pengajar yang lebih efektif dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa. Dalam konteks ini, bahan ajar yang lebih menarik dan relevan cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini berdampak pada partisipasi siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Terlebih lagi, melalui keterlibatan komunitas lokal dan orang tua siswa, program ini menciptakan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan di sekolah dasar. Dukungan yang lebih luas ini mendukung upaya perbaikan pendidikan. Di sisi lain, mahasiswa yang terlibat dalam program ini mendapatkan pengalaman lapangan yang berharga dalam pengembangan bahan ajar, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan komunitas. Pengalaman ini memperkaya pendidikan mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan sebagai pendidik atau profesional pendidikan. Tambahan lainnya, hasil kegiatan ini dapat diseminasi melalui publikasi ilmiah, presentasi, atau berbagai platform komunikasi, yang memungkinkan penyebaran ide dan praktik terbaik dalam komunitas akademik dan pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, melalui kolaborasi dengan sekolah dasar, program ini dapat meningkatkan dukungan untuk pendidikan dasar di tingkat lokal, yang pada gilirannya mendukung upaya perbaikan pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Sementara itu, dengan evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan, program ini dapat terus ditingkatkan, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Terakhir, program ini juga dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di komunitas lain, mendorong kolaborasi antara universitas, sekolah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, mendukung guru-guru, memotivasi siswa, melibatkan komunitas, dan membentuk pengalaman positif bagi semua pihak yang terlibat.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Berbagai langkah yang telah diambil, mulai dari identifikasi tantangan dalam pembuatan bahan ajar hingga pelatihan guru-guru dalam penggunaan bahan ajar yang baru, telah menghasilkan hasil yang bermakna. Melalui kolaborasi antara komunitas akademik, mahasiswa, dan guru-guru, kami berhasil menghasilkan bahan ajar yang lebih unggul, sesuai, dan menarik. Hal ini secara positif mempengaruhi pemahaman siswa dan motivasi mereka untuk belajar, yang tercermin dalam peningkatan prestasi belajar yang dapat diukur.

Selain itu, guru-guru juga telah mengalami peningkatan kompetensi dalam menggunakan bahan ajar yang inovatif. Mereka kini merasa lebih percaya diri dalam mengajar dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Selain memberikan manfaat langsung pada pendidikan dasar, kegiatan ini juga telah melibatkan komunitas lokal dalam mendukung pendidikan di sekolah dasar, menciptakan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam perkembangan komunitas.

Para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini juga mendapatkan pengalaman praktis yang berharga dalam pengembangan pendidikan. Kegiatan ini bukan hanya menciptakan perubahan positif dalam pendidikan dasar, tetapi juga berkontribusi pada diseminasi ilmiah dan penyebaran praktik terbaik dalam bidang pendidikan. Sebagai hasilnya, kegiatan ini merupakan contoh sukses dari bagaimana kolaborasi aktif antara berbagai pihak, termasuk universitas, sekolah dasar, mahasiswa, dan komunitas, dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa dan masyarakat lokal.

## Daftar Pustaka

- Antika, R., & Sari, E. M. (2022). Developing Character-based English Teaching Materials for Elementary School Students through Total Physical Response (TPR). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3121-3134. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.980>
- Arzak, K. A., & Prahani, B. K. (2023). Practicality of Augmented Reality Books in Physics Learning: A Literature Review. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 12(2), 138-154. <https://doi.org/10.26740/jpps.v12n2.p138-154>
- Dewi, N. A., & Ramadan, Z. H. (2021). Local Wisdom-based Thematic Teaching Materials. *Journal of Education Technology*, 5(3), 443-451. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/37439>
- Fatonah, S., & Prasetyo, Z. K. (2013). *Developing an Authentic Assessment Model in Elementary School Science Teaching*. 4(13), 50-62.
- Hanan, R. A., Fajar, I., Pramuditya, S. A., & Noto, M. S. (2018). Desain Bahan Ajar Berbasis Augmented Reality pada Materi Bangun Ruang Bidang Datar. *Prosiding SNMPM II*, 2(1), 287-299.

- Hapsari, T. P. R. N., & Wulandari, A. (2020). Analisis Kelayakan Buku Ajar Milenial Berbasis Augmented Reality (AR) sebagai Media Pembelajaran Teks Prosedur di Magelang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 351-364. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.125>
- Kanti, L., Rahayu, S. F., Apriana, E., & Susanti, E. (2022). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality dengan Model POE2WE Pada Materi Teori Kinetik Gas: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1731>
- Purnama, H. I., Wilujeng, I., & Jabar, C. S. A. (2023). Blended learning in elementary school science learning: A systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1408-1418. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25052>
- Rohaeti, E. E., Bernard, M., & Primandhika, R. B. (2019). Developing interactive learning media for school level mathematics through open-ended approach aided by visual basic application for excel. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 59-68. <https://doi.org/10.22342/jme.10.1.5391.59-68>
- Setyawan, B. (2019). Augmented Reality Dalam. *Kwangsang, Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07(01), 78-90.
- Suryanti, S., Mariana, N., Yermiandhoko, Y., & Widodo, W. (2020). Local wisdom-based teaching material for enhancing primary students' scientific literacy skill. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 96-105. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32898>
- Susilawati, S., Doyan, A., Hardjono, A., & Mulyadi, L. (2021). Development of Physics Learning Media based on Guided Inquiry Model to Improve Students' Concepts Mastery and Creativity. *Journal of Science and Science Education*, 2(2), 68-71. <https://doi.org/10.29303/jossed.v2i2.711>
- Wirawan, I. M. T. A., & Gading, I. K. (2022). Interactive Powerpoint Learning Media on Science Content for Fifth Grade Elementary School. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(2), 190-198. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i2.48852>